



IbM ORHIBA PONOROGO PEDULI KESEHATAN JANTUNG

Oleh

Saiful Nurhidayat¹, Sulisty Andarmoyo², Wiwik Widiyati³, Vina Nur Arifah⁴,
Vrima Ayu⁵, Sintya Ayu⁶, Shavira Kusuma Wardani⁷^{1,2,3,4,5,6,7}Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah PonorogoE-mail: ¹saiful@umpo.ac.id

Article History:

Received: 05-12-2022

Revised: 19-12-2022

Accepted: 22-12-2022

Keywords:Kesehatan Jantung,
Serangan Jantung, Orhiba

Abstract: Mitra IbM Perkumpulan ORHIBA (Olahraga Hidup Baru) Ponorogo berlokasi di jalan Arief Rahman Hakim No. 39 berada di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Permasalahan Mitra IbM bermula dengan semakin banyaknya masyarakat yang terkena serangan jantung tanpa terdeteksi sebelumnya. Beberapa anggota perkumpulan Orhiba Ponorogo mengalami masalah Kesehatan jantung seperti darah tinggi, gejala stroke, bahkan ada yang meninggal di usia 43 tahun karena mengalami serangan jantung mendadak. Metode pengabdian dengan Focus Group Discussion tentang kesehatan jantung, dan peran anggota orhiba dalam pencegahan penyakit jantung, Pelatihan tentang pertolongan serangan jantung bagi orang awam. Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan di rumah Bapak Pujono Jln Arief Rahman Hakim Keniten Ponorogo pada hari Selasa, 19 Juli 2022 pukul 19.00 WIB sd selesai. Kegiatan pertama pendidikan kesehatan tentang kesehatan jantung. Kegiatan selanjutnya adalah pelatihan dasar cara pijat jantung untuk orang awam, pertolongan orang tersedak dan transportasi korban. Evaluasi hasil pelaksanaan program pengabdian ini anggota Orhiba bisa menjelaskan tentang kesehatan jantung dan dapat mendemonstrasikan cara pertolongan korban tersedak dan henti jantung.

PENDAHULUAN

Mitra IbM Perkumpulan ORHIBA (Olahraga Hidup Baru) Ponorogo berlokasi di jalan Arief Rahman Hakim berada di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Anggota perkumpulan ORHIBA Ponorogo tersebar di seluruh Ponorogo dengan jumlah anggota sekitar 40 orang. Kegiatan yang dilakukan dalam perkumpulan ORHIBA ini adalah senam gerak tunggal dan senam gerak 24. Setiap anggota secara mandiri maupun berkelompok melakukan senam ini 2 sampai 3 kali dalam sehari. Hal ini diperuntukkan agar setiap anggota yang mengalami sakit bisa sembuh dan yang sehat akan semakin sehat dan kuat secara lahir maupun batin. Kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama anggota adalah senam 24 yang diselenggarakan tiap minggu pagi di



stadion Batoro Katong atau paseban aloon-aloon Ponorogo.



Jl. Arif Rahman Hakim No.39

Kertosari, Kec. Babadan, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63412



Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan keadaan darurat dimana jantung mengalami penyempitan pada arteri koronaria sehingga menyebabkan terganggunya aliran darah ke otot jantung. Infark Miokard Akut atau yang lebih dikenal dengan serangan jantung merupakan bentuk yang paling berbahaya (Soeharto, 2004). Serangan jantung merupakan kondisi kedaruratan medis sehingga tindakan pertama yang diberikan sangat berpengaruh besar untuk mencegah kerusakan jaringan. Keterlambatan tindakan yang diakibatkan oleh persepsi negatif dan ketidaktahuan keluarga dalam memberikan pertolongan pertama saat terjadi serangan jantung merupakan salah satu penyebab kematian pasien (Khoirunisa, 2014). Pada tahun 2012 ditemukan sebanyak 30% dari 58 juta kematian di dunia akibat penyakit jantung dan pembuluh darah dimana penyebab kematian terbanyak disebabkan oleh serangan jantung (7,6 juta penduduk) dan stroke (6,7 juta penduduk) (Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014). Mayoritas kematian akibat penyakit jantung koroner terutama IMA dan cardiac arrest diperkirakan terjadi pada fase pra rumah sakit (Author, 1998). Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa hanya 35,7% pasien yang tiba di rumah sakit sekitar satu jam setelah timbulnya gejala dan memiliki penundaan waktu pencarian pra rumah sakit sebanyak 64,3% (Farshidi et al., 2013). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2013, prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia adalah sebesar 1,5% atau sekitar 2.650.340 orang dan Jawa Timur menempati urutan kedua dengan angka kejadian penyakit jantung koroner terbanyak setelah Yogyakarta (Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, 2013). Berdasarkan hasil rekapitulasi kunjungan bulan Januari 2017, pasien PJK termasuk IMA yang berkunjung ke Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo sebanyak 896 pasien (Rekam Medik RSUD Dr. Harjono Ponorogo, 2017).

Manajemen pertolongan yang buruk pada area prehospital (sebelum masuk rumah sakit) dan waktu pencarian pertolongan yang singkat menjadi salah satu hambatan dalam meminimalkan angka kematian akibat PJK (Waly, 2014). Umumnya serangan penyakit



jantung sering disepelekan oleh pasien atau keluarga. Mereka menganggap bahwa serangan yang terjadi hanyalah masuk angin biasa atau angin duduk. Persepsi tersebut terbentuk karena biasanya serangan IMA tidak disertai tanda dan gejala yang serius, bahkan penderita biasanya terlihat sehat. Tindakan yang biasa dilakukan hanya menggosokkan balsam atau membeli obat diwarung (Harsanti, 2015).

Kurangnya pengetahuan atau informasi tentang Emergency Medical Service (EMS), membuat masyarakat cenderung menggunakan kendaraan pribadi untuk membawa pasien ke layanan kesehatan. Beberapa tindakan lain yang dilakukan keluarga saat terjadi serangan adalah menghubungi perawat atau dokter pribadi untuk datang kerumah dan meminum obat rawat jalan yang sudah diresepkan. Ini mengakibatkan lamanya waktu pra rumah sakit sehingga menyebabkan fast respons sangat lambat. Hal ini dibuktikan dengan penanganan yang dilakukan oleh keluarga dan pasien dimana mereka akan menghubungi perawat atau membawanya ke puskesmas kemudian mendapatkan rujukan untuk pergi kerumah sakit yang memiliki fasilitas lengkap untuk penanganan penyakit jantung. Melakukan pengobatan sendiri atau self-distraction juga mempengaruhi waktu penundaan pra rumah sakit (Rahmawati, Rosjidi, Nurhidayat, 2018).

Kajian Pustaka dari penelitian terdahulu pengusul diantaranya adalah pada tahun 2018 pengusul meneliti hubungan antara persepsi keluarga dengan fast respon serangan penyakit jantung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa perbedaan waktu penanganan serangan Penyakit Jantung Koroner (PJK) antara keluarga dengan persepsi positif dan negatif. Desain penelitian dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini keluarga pasien PJK sejumlah 896 orang dengan besar sampel 90 responden, pemilihan sampel menggunakan teknik purposive. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisa data dengan uji statistik man-withney dengan α 0,05. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan waktu yang bermakna antara keluarga dengan persepsi positif dengan keluarga yang memiliki persepsi negatif sebesar 3 jam 51 menit ($p=0,000$). Kesimpulan dari penelitian ini adalah keluarga dengan persepsi positif lebih cepat mencari pertolongan serangan jantung dibanding dengan keluarga yang memiliki persepsi negative (Rahmawati, Rosjidi, Nurhidayat, 2018).

Kajian pustaka pengusul berikutnya adalah Hubungan kepatuhan control dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Tujuan penelitian ini untuk menganalisa hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Penelitian ini menggunakan desain penelitian cross sectional. Pengumpulan dilakukan dengan melihat data rekam medis pasien dan memberikan kuesioner WHOQOL-BREF kepada pasien. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan sampel 48 responden. Uji statistik yang digunakan adalah Chi Square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 48 responden didapatkan sebagian besar subjek penelitian (39.6%) atau sejumlah 19 orang tidak patuh terhadap kontrol memiliki kualitas hidup yang buruk. Ketidapatuhan kontrol sebesar (60.4%) atau sejumlah 29 orang dan (52.1%) atau sejumlah 25 orang memiliki kualitas hidup baik. Hasil uji statistik yang diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.003 < 0.05$, maka H_0 ditolak artinya terdapat hubungan kepatuhan kontrol dengan kualitas hidup pada pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK). Kepatuhan kontrol diharapkan dapat mempertahankan dan menstabilkan kondisi fungsional tubuh pasien seoptimal mungkin, memperoleh kesehatan terbaiknya, mencegah kekambuhan



serta meningkatkan kualitas hidupnya. Perawat sebagai tenaga profesional mempunyai kontribusi meliputi, penyuluhan kesehatan tentang penyakit PJK, kepatuhan dalam menjalani pengobatan (kontrol rutin), mengkonsumsi obat sesuai resep, melakukan diit yang telah ditentukan, dan aktivitas yang cukup (Aslamiyah, Nurhidayat, Isro'in, 2019).

Minat Mitra IBM Perkumpulan ORHIBA untuk mencegah penyakit jantung tergolong tinggi. Minat untuk berkumpul dalam kegiatan mingguan juga tergolong tinggi dengan rata-rata yang hadir tiap minggu 30 orang. Potensi perkumpulan ORHIBA ini sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam upaya kesehatan jantung, pencegahan penyakit jantung dan serangan jantung belum dimanfaatkan secara optimal sebagai media bagi peningkatan kesehatan masyarakat Ponorogo.

Setelah dilakukan musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret untuk mendapatkan solusi adalah: 1). mitra tidak tahu tentang kesehatan jantung meliputi Pengertian, Penyebab, Tanda Gejala, Pencegahan sakit jantung. Solusi yang ditawarkan yaitu dengan melaksanakan kegiatan Focus Group Discussion tentang kesehatan jantung dan peran perkumpulan ORHIBA dalam meningkatkan pencegahan penyakit jantung. Di dalam FGD ini tim pengabdian melakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan jantung meliputi pengertian, penyebab sakit jantung, tanda gejala, serta pencegahan penyakit jantung. Luaran yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah artikel yang dimuat di jurnal pengabdian kepada masyarakat Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement dan publikasi elektronik di sentralindonesia.com.

Solusi kedua yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra tidak bisa mengimplementasikan / menerapkan secara benar kegiatan deteksi serangan jantung dan pertolongan pertama serangan jantung secara benar sesuai dengan prosedur bagi orang awam adalah dengan melakukan pelatihan tentang deteksi dini dan cara pertolongan serangan jantung. Media pelatihan yang digunakan adalah materi berupa gambar dan video beserta penjelasan tentang penanganan serangan jantung melalui layer LCD. Didukung dengan simulasi secara langsung pelaksanaan pertolongan pertama serangan jantung ke manekin yang diperagakan oleh tim pengabdian dan diaplikasikan oleh anggota mitra. Pedoman yang dipakai oleh tim pengabdian dalam merencanakan dan melaksanakan pengabdian ini berdasarkan standar operasional prosedur dari AHA (American Heart Association) tahun 2015.

METODE

Setelah dilakukan diskusi/musyawarah dengan mitra, maka solusi permasalahan mitra secara konkret dan menjadi prioritas yang harus ditangani secara bersama adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kegiatan dan Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Kegiatan

No	Permasalahan	Kegiatan Solusi Permasalahan	Partisipasi Mitra dalam Kegiatan
1.	Mitra tidak tahu tentang Kesehatan jantung, Pengertian, Penyebab, Tanda Gejala, Pencegahan	<i>Focus Group Discussion</i> tentang Kesehatan jantung	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat 2. Berperan aktif sebagai peserta FGD



		<i>Focus Group Discussion</i> tentang Peran perkumpulan Orhiba dalam meningkatkan kesehatan jantung	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat 2. Berperan aktif sebagai peserta FGD
2.	Mitra tidak bisa mengimplementasikan / menerapkan pertolongan pertama serangan jantung secara benar sesuai dengan prosedur.	Pelatihan tentang deteksi dini serta pertolongan pertama serangan jantung	1. Berperan aktif dalam penyiapan tempat/alat/bahan 2. Berperan aktif sebagai peserta pelatihan

1. *Focus Group Discussion* tentang Kesehatan Jantung

Peserta	:	6 orang dari Mitra IbM
Fasilitator	:	Saiful Nurhidayat, S. Kep., Ns., M. Kep Sulistyo Andarmoyo, S.Kep.Ns.,M.Kes Wiwik Widiati, S.Kep.Ns.,M.PH
Co-Fasilitator	:	4 Mahasiswa S 1 Keperawatan FIK UNMUH Ponorogo
Tempat	:	Rumah Bpk. Pujono Keniten Ponorogo
Waktu	:	90 menit
Materi	:	Kesehatan Jantung
Metode	:	Ceramah, Diskusi dan Tanya jawab
Indikator Keberhasilan	:	Peserta memahami tentang Kesehatan jantung

2. Pelatihan Pertolongan Pertama Serangan Jantung secara benar sesuai dengan prosedur.

Peserta	:	15 orang dari Mitra IbM
Fasilitator	:	Saiful Nurhidayat, S. Kep., Ns., M. Kep Sulistyo Andarmoyo, S.Kep.Ns.,M.Kes Wiwik Widiati, S.Kep.Ns.,M.PH
Co-Fasilitator	:	4 Mahasiswa S 1 Keperawatan FIK UNMUH Ponorogo
Tempat	:	Rumah Bpk. Pujono Keniten Ponorogo
Waktu	:	2 x 60 menit
Materi	:	Pelatihan Pertolongan pertama serangan jantung.
Metode	:	Fasilitator mengkondisikan dan mendampingi mitra untuk mendemonstrasikan pelatihan.
Indikator Keberhasilan	:	Mitra mampu melakukan pertolongan pertama serangan jantung.



Evaluasi pelaksanaan program dan keberlanjutan program setelah selesai kegiatan adalah tim pengabdian bersama Mitra untuk mengevaluasi pelaksanaan kemitraan. Dari evaluasi ini akan diketahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian. Target pertama yang diharapkan adalah diketahuinya kekurangan atau permasalahan kegiatan kemitraan. Target kedua dapat diketahui kelemahan dan kekurangan kemitraan sehingga secara cepat ditentukan solusi. Target akhir adalah kesepakatan keberlangsungan Kemitraan.

HASIL

1. Mitra Kegiatan

Mitra IbM Perkumpulan ORHIBA (Olahraga Hidup Baru) Ponorogo berlokasi di jalan Arief Rahman Hakim berada di Kelurahan Keniten Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo Propinsi Jawa Timur. Anggota perkumpulan ORHIBA Ponorogo tersebar di seluruh Ponorogo dengan jumlah anggota sekitar 40 orang. Kegiatan yang dilakukan dalam perkumpulan ORHIBA ini adalah senam gerak tunggal dan senam gerak 24. Setiap anggota secara mandiri maupun berkelompok melakukan senam ini 2 sampai 3 kali dalam sehari. Hal ini diperuntukkan agar setiap anggota yang mengalami sakit bisa sembuh dan yang sehat akan semakin sehat dan kuat secara lahir maupun batin. Kegiatan rutin yang dilakukan secara bersama-sama anggota adalah senam 24 yang diselenggarakan tiap minggu pagi di stadion Batoro Katong atau paseban aloon-aloon Ponorogo. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari hari Selasa, 19 Juli 2022 pukul 19.00 WIB sd selesai.

2. Lokasi

Pelaksanaan program pengabdian ini dilaksanakan di rumah Bapak Pujono Jln Arief Rahman Hakim Keniten Ponorogo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan pertimbangan yaitu lokasinya memenuhi syarat untuk dilaksanakan kegiatan pengabdian ini, area cukup luas dan nyaman bagi peserta, penerangan dan listrik memadai, dan lokasi berada di jalan protokol yang strategis dapat dijangkau oleh peserta.

3. Identifikasi Tim PMI

Dalam pelaksanaan pengabdian ini tim terdiri dari ketua, 2 anggota dari dosen dan 4 mahasiswa dari prodi S 1 Keperawatan semester 5. Tim bekerja sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya masing masing, mulai dari persiapan peralatan dan alat peraga, persiapan LCD, pembawa acara dan moderator, sebagai peraga dan bagian dokumentasi.

4. Aktivitas PMI

Kegiatan diawali dengan kedatangan Tim Pengabdian untuk mempersiapkan tempat, media yang dipakai serta menyambut kedatangan peserta kegiatan pengabdian di rumah ibu bapak Pujono. Setelah peserta hadir acara dimulai dengan perkenalan tim pengabdian dengan peserta pengabdian, lalu ketua tim menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan. Tim pengabdian memberikan pertanyaan kesehatan jantung, serangan jantung dan pencegahannya kepada peserta, rata-rata jawabannya belum mengetahui. Tim pengabdian kemudian memberikan penjelasan tentang kesehatan jantung, serangan jantung dan pencegahannya. FGD ini dilaksanakan selama 90 menit. Tahap berikutnya Tim pengabdian memberikan pelatihan tentang pertolongan pada korban henti jantung dengan Teknik pijat jantung (kompresi) bagi orang awam. Ketua Tim memberi kesempatan peserta untuk mempraktikkan secara langsung teknik pijat jantung yang telah diajarkan, memberikan masukan dan koreksi secara langsung terkait dengan kesalahan letak tumpuan pijat, posisi



tangan dan kaki penolong serta teknik pijatan. Tim pengabdian melakukan evaluasi ketrampilan yang sudah diperoleh ke beberapa anggota mitra dengan meminta mempraktekkan teknik pijat jantung secara baik dan benar. Hasil evaluasi peserta bisa melakukannya dengan baik dan benar.

5. Evaluasi Kegiatan

Kegiatan pendidikan tentang kesehatan jantung kepada mitra dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mendengarkan secara seksama materi dan penjelasan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta bertanya tentang materi yang telah disampaikan, diantaranya pak Agus Wasito bertanya tentang olahraga apa saja yang diperbolehkan bagi orang yang sudah berusia 50 tahun ke atas agar kesehatan jantungnya tetap terjaga? Pada saat berolahraga tanda gejala apa yang harus diwaspadai jika muncul?, bu Yetti bertanya tentang makanan apa saja yang harus dihindari agar jantung kita sehat? itulah beberapa pertanyaan yang muncul saat pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan. Kegiatan pelatihan juga berlangsung lancar, peserta antusias mempraktekkan bagaimana melakukan pijat jantung yang benar pada korban henti jantung. Harapan dari peserta semoga program pengabdian seperti ini dapat terus berkelanjutan dengan tema – tema kesehatan yang lain sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.



Gambar Kegiatan FGD



Gambar Kegiatan Pelatihan



DISKUSI

Permasalahan Mitra IbM bermula dengan beberapa anggota baru di perkumpulan ORHIBA bergabung dengan kondisi mengalami penyakit yang berawal dari masalah jantung seperti darah tinggi dan gejala stroke. Sebagian anggota masih menganggap kondisi itu sebagai suatu hal yang biasa. Anggota perkumpulan orhiba belum sepenuhnya mengetahui tentang penyakit jantung, bagaimana menjaga kesehatan jantung, bagaimana tanda dan gejala sakit jantung serta bagaimana cara menolong orang yang terkena serangan jantung. Setelah dilakukan musyawarah dengan mitra, maka permasalahan mitra secara konkret untuk mendapatkan solusi adalah :1). Mitra tidak mengetahui tentang kesehatan jantung, bagaimana cara medeteksi sakit jantung dan 2).Mitra belum bisa mempraktekkan cara menolong orang yang terkena serangan jantung.

Kegiatan pendidikan tentang kesehatan jantung kepada mitra dapat berjalan dengan lancar, peserta antusias mendengarkan secara seksama materi dan penjelasan yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa peserta bertanya tentang materi yang telah disampaikan, diantaranya pak Agus Wasito bertanya tentang olahraga apa saja yang diperbolehkan bagi orang yang sudah berusia 50 tahun ke atas agar kesehatan jantungnya tetap terjaga? Pada saat berolahraga tanda gejala apa yang harus diwaspadai jika muncul?, bu Yetti bertanya tentang makanan apa saja yang harus dihindari agar jantung kita sehat? itulah beberapa pertanyaan yang muncul saat pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan. Kegiatan pelatihan juga berlangsung lancar, peserta antusias mempraktekkan bagaimana melakukan pijat jantung yang benar pada korban henti jantung. Harapan dari peserta semoga program pengabdian seperti ini dapat terus berkelanjutan dengan tema – tema kesehatan yang lain sehingga mereka dapat memperoleh ilmu dan ketrampilan yang berguna bagi masyarakat.

PENUTUP

Kesimpulan

Pelaksanaan IbM ini terdiri dari 3 kegiatan utama untuk memberikan solusi dari 2 masalah mitra, yaitu 1) Melaksanakan kegiatan Focus Group Discussion tentang kesehatan jantung dan peran perkumpulan ORHIBA dalam meningkatkan pencegahan penyakit jantung. Di dalam FGD ini tim pengabdian melakukan pendidikan kesehatan tentang kesehatan jantung meliputi pengertian, penyebab sakit jantung, tanda gejala, serta pencegahan penyakit jantung. 2) Melakukan pelatihan tentang deteksi dini dan cara pertolongan serangan jantung. Media pelatihan yang digunakan adalah materi berupa gambar dan video beserta penjelasan tentang penanganan serangan jantung melalui layer LCD. Didukung dengan simulasi secara langsung pelaksanaan pertolongan pertama serangan jantung ke manekin yang diperagakan oleh tim pengabdian dan diaplikasikan oleh anggota mitra. Pedoman yang dipakai oleh tim pengabdian dalam merencanakan dan melaksanakan pengabdian ini berdasarkan standar operasional prosedur dari AHA (American Heart Association) tahun 2015.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat intern yang dilakukan oleh tim pengabdian berjalan dengan baik sesuai target yang ditentukan. Ilmu dan pengetahuan dari tim pengabdian dapat ditularkan ke mitra sehingga mitra memperoleh manfaat dari adanya kegiatan pengabdian ini. Saran bagi peserta semoga hasil dari program pengabdian ini dapat bermanfaat bagi dirinya untuk menolong orang yang mengalami serangan atau henti jantung



dan pengalaman ini bisa ditularkan kepada anggota orhiba yang lain dan bisa berguna bagi masyarakat.

Pengakuan/Acknowledgements

Ucapan terima kasih yang tak terhingga kami sampaikan kepada bapak Rektor Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan kesempatan kami dalam melakukan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terima kasih kepada ketua LPPM, Dekan FIK yang memberikan ijin kami dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Terkhusus kami ucapkan terimakasih kepada Bapak ibu ketua, pengurus dan anggota ORHIBA Ponorogo yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Semoga kegiatan ini bisa bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam mencegah kejadian kegawatan jantung di masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Aslamiyah, Nurhidayat, Isro'in (2019). Hubungan Kepatuhan Kontrol dengan Kualitas Hidup pada Pasien Penyakit Jantung Koroner (PJK) di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper Fakultas Ilmu Kesehatan 2019, 2019, -, -, 9786020791418.
- [2] Author, A. (1998). Recommendations of a Task Force of the European Society of Cardiology and the European Resuscitation Council on The Pre-hospital Management of Acute Heart Attacks. *Resuscitation*, 38(2), 73–98.
- [3] Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan RI. (2013). Pokok-Pokok Hasil Riset Kesehatan Dasar Provinsi Riau. Retrieved from http://www.pusat2.litbang.depkes.go.id/pusat2_v1/wp-content/uploads/2015/02/Pokok-Pokok-Hasil-Riskesdas-Prov-Riau-.pdf
- [4] Farshidi, H., Rahimi, S., Abdi, A., Salehi, S., & Madani, A. (2013). Factors Associated With Pre-hospital Delay in Patients With Acute Myocardial Infarction. *Iranian Red Crescent Medical Journal*, 15(4), 312–6. <https://doi.org/10.5812/ircmj.2367>
- [5] Harsanti, S. E. (2015). Pengalaman Keluarga Dalam Menghadapi Kejadian Serangan Akut Miokard Infark (AMI) Pada Anggota Keluarga Di RSUD Sragen. STIKES Kusuma Husada Surakarta, Surakarta.
- [6] Khoirunisa, D. (2014). Pengetahuan Keluarga Dalam Pertolongan Pertama Serangan Jantung / Infark Miokard Di Poli Jantung RSUD Dr. Harjono Ponorogo. Universitas Muham - madiyah Ponorogo, Ponorogo.
- [7] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI. (2014). Info Datin - Situasi Kesehatan Jantung.
- [8] Rahmawati, Rosjidi, Nurhidayat.S (2018). Hubungan antara Persepsi Keluarga dengan Fast Respon Serangan Penyakit Jantung. *Jurnal Vokasi Kesehatan* Vo;4 No.2 Hal 70-76.
- [9] Soeharto, I. (2004). Serangan Jantung Dan Stroke, Hubungannya Dengan Lemak Dan Koles - terol(Kedua). Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- [10] Waly, T. M. (2014). Prevalensi Pasien Infark Miokard Akut Yang Menjadi Cardiac Arrest di ICU/ HCU RSUD Dr. Kariadi Semarang. Univer - sitas Diponegoro, Semarang.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN